

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1.Latar Belakang Masalah

Di Sumatera Barat dalam pembangunan ekonomi masyarakatnya tidak terlepas dari peranan bank, Bank berperan menyediakan keuangan atau dana untuk masyarakat yang membutuhkan sebagai kegiatan usaha yang dapat menunjang perekonomian masyarakat. Suatu usaha masyarakat dalam meningkatkan nilai guna produk melalui proses produksi atau kredit untuk usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang diperlukan salah satunya adalah modal usaha yang akan mendukung jalannya usaha tersebut. Bank termasuk yang mempunyai peran penting dalam penambahan modal usaha.

Krisis global yang terjadi pada akhir tahun 2008 mengakibatkan perekonomian dunia mengalami keterpurukan yang mana perekonomian di Indonesia terutama di daerah Sumatera Barat sangat jatuh, hal ini mempengaruhi kelancaran usaha-usaha masyarakat yang banyak mengalami gulung tikar, sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, Bank dapat membantu membangkitkan usaha masyarakat untuk memulihkan perekonomian yang mengalami keterpurukan akibat krisis global dengan memberikan kredit bagi pengusaha. Salah satu lembaga keuangan bank adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah : Bank (Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak) yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melakukan kegiatannya berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan hanya disimpan dalam bentuk tabungan dan deposito. (Pandia,dkk , 2005).

Sejalan dengan perkembangan jumlah bank dan persaingan antar bank yang semakin sengit, maka untuk mengamankan kepentingan masyarakat, diperlukan penyempurnaan atas pendekatan, strategi dan tata cara pengawasan dan pembinaan bank-bank. Penyempurnaan tersebut meliputi aspek persyaratan perizinan, kepemilikan dan kepengurusan bank, operasional atas dasar prinsip kehati-hatian termasuk permodalan, sistem pelaporan dan faktor penunjang yang diperlukan bagi pengembangan usaha bank.

Keberadaan BPR di Indonesia semakin penting sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan akan jasa – jasa perbankan bagi masyarakat pedesaan. Usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 meliputi :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.

3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan / atau tabungan pada bank lain.

Dalam prosedur pemberian kredit diperlukan pencatatan akuntansinya, diawali dengan adanya transaksi yang terjadi dan dilanjutkan dengan pencatatan dokumen yang telah diberikan oleh pihak bank ke nasabah. Manfaat pencatatan kredit di BPR adalah untuk menentukan berapa jumlah kewajiban kredit yang harus disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dan menetapkan tingkat risiko pinjaman atau kredit yang akan diberikan pihak bank kepada pihak nasabah.

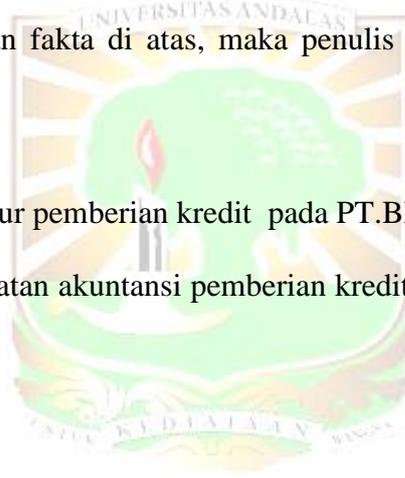
Seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah memberikan kredit. Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk barang atau jasa. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan. Bagi BPR, kredit merupakan sumber pendapatan utama. Semakin besar jumlah kredit yang berkualitas non performing atau macet, maka semakin besar kemungkinan suatu lembaga keuangan akan dilikuidasi. Permasalahan utama kredit adalah kepercayaan terhadap ramalan masa depan, karena tidak bisa dipastikan debitur akan dapat melunasi kredit tanpa hambatan. Disamping kepercayaan, kelancaran pembayaran kredit juga bergantung pada manajemen yang efektif tentang bagaimana menyikapi dan meminimalisir terjadinya hambatan pembayaran kredit tersebut, salah satu contohnya pada BPR

Guguk Mas Makmur yang merupakan BPR yang berlokasi di Dandung-dandung kota Payakumbuh yang pada umumnya di daerah tersebut masyarakatnya bertani, produk yang ditawarkan kredit adalah hasil pertanian sedangkan hasil pertanian panennya dalam jangka tiga bulan namun pembayaran kreditnya tiap bulan. Permasalahan inilah yang akan penulis bahas dalam laporan magang yang berjudul **“PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DAN AKUNTANSINYA PADA PT.BPR GUGUK MAS MAKMUR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT.BPR Guguk Mas Makmur.
2. Bagaimana pencatatan akuntansi pemberian kredit pada PT. BPR Guguk Mas Makmur.



1.3.Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dan akuntansinya pada PT.BPR Guguk Mas Makmur

- 2) Untuk mengetahui penerapan manajemen perkreditan yang dilakukan oleh PT.BPR Guguk Mas Makmur dalam meminimalisir kredit bermasalah.
- 3) Menerapkan ilmu yang didapat dan mengaplikasikan pada dunia kerja dan sebagai sarana untuk membandingkan antara teori yang didapat pada bangku perkuliahan dengan praktek kerja lapangan.

1.4 Tempat dan Waktu Magang

Kuliah Kerja Praktek atau Magang ini dilaksanakan pada PT.BPR Guguk Mas Makmur Dandung-dandung kota Payakumbuh , adapun rencana pelaksanaan magang adalah mulai 1 Juni 2017 sampai 1 Agustus 2017. Selama jangka waktu tersebut penulis berharap dapat melakukan kegiatan magang dengan baik dan memuaskan.

1.5. Sistematika Penulisan Laporan

Di dalam penulisan laporan magang, permasalahan yang akan dibahas dibatasi berdasarkan ruang lingkup dan judul penelitian. Agar prosedur penulisan tepat dan terarah, perlu dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan serta sistematika penulisan laporan yang menggambarkan secara garis besar tentang keseluruhan isi laporan.

BAB II :Landasan Teori

mengenai landasan teori yang membahas tentang pengertian kredit, unsur-unsur kredit, tujuan dan fungsi kredit, jenis-jenis kredit , jaminan

kredit, prinsip-prinsip perkreditan, prosedur pemberian kredit dan jenis pembebanan bunga.

BAB III :Gambaran Umum Perusahaan

membahas sejarah berdirinya PT.BPR Guguk Mas Makmur , maksud dan tujuan pendirian, susunan struktur organisasi sekaligus pembagian tugas dan wewenang dari masing-masingnya, perkembangan penunjang usaha serta perkembangan usaha, perkembangan pendapatan dan beban biaya.

BAB IV :Pembahasan

berisi tentang prosedur pemberian kredit di PT.BPR Guguk Mas ssMakmur secara rinci sesuai dengan SOP (Standart Operating Prosedure), serta perhitungan bunga dan akuntansinya, pengarsipan, agunan, pengawasan kredit, masalah yang dihadapi dalam pemberian kredit, manajemen kredit yang efektif.

BAB V :Penutup

merupakan penutup dari seluruh laporan yang terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap apa yang telah diuraikan yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan manajemen perkreditan pada PT.BPR Guguk Mas Makmur.